

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBJEK/SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami situasi dan kondisi yang mengarah pada pendeskripsian secara mendalam melalui kata yang tertulis dan lisan tentang fenomena yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berfokus pada masalah sesungguhnya dengan proses mengumpulkan data, menyusun, mengolah serta menafsirkan data. Menurut Creswell, dalam Noor (2011) penelitian kualitatif adalah gambaran kompleks dalam meneliti secara terperinci dari sudut pandang informan.

Pada umumnya penelitian kualitatif diawali dengan menyusun asumsi dasar serta kerangka berpikir tanpa adanya proses statistik dan metode angka. Pendekatan deskriptif termasuk penelitian tanpa adanya pengujian hipotesis tertentu, melainkan hanya ada penggambaran suatu peristiwa dengan apa adanya (Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan mengungkapkan serta menggambarkan dan menjelaskan (Anggito, 2018) dengan tujuan mengembangkan cara berpikir yang induktif dalam menyimpulkan kesimpulan dari fenomena yang diangkat dalam penelitian. Jenis penelitian dan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan untuk menggambarkan serta menjelaskan bagaimana penggemar melakukan imitasi *fashion* melalui K-drama dan hal-hal dari K-drama yang dijadikan sumber dalam imitasi *fashion* oleh penggemar.

B. Informan

Sebagai sumber informasi dari penelitian ini peneliti memiliki hak untuk menentukan pihak yang akan dijadikan informan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif pemilihan informan diperlukan cara *purposive sampling* yang berarti tidak secara acak (*random sampling*) melainkan dengan dasar sesuai yang dibutuhkan penelitian. *Purposive sampling*

lebih mampu untuk melengkapi secara mendalam pada data di lapangan, sehingga sampel mengarah pada data yang memiliki sumber informasi yang berhubungan dengan masalah atau fenomena yang diteliti. Berdasarkan hasil yang telah dipertimbangkan, peneliti memilih sekelompok mahasiswi karena pada kajian pustaka penelitian terdahulu peneliti melihat dan membandingkan bahwa informan didominasi oleh siswi sekolah dan remaja. Seperti yang kita tahu bahwa cakupan makna dari remaja sangat luas, oleh karena itu penulis memilih mahasiswi yang memiliki arti lebih khusus sebagai informan. Selain itu didukung aspek praktis bahwa informan sudah dikenal oleh peneliti sejak lama. Kemudian, peneliti sudah mengamati terlebih dahulu melalui media sosial *Intagram* dan mengamati secara langsung informan yang berada di Yogyakarta, sehingga peneliti mengetahui bahwa informan mengonsumsi k-drama sudah sejak lama. Mahasiswi dianggap merupakan kelompok aktif pengguna media dan mengonsumsi budaya populer. Maka peneliti memilih 5 mahasiswi penggemar K-drama dari universitas dan jurusan yang berbeda, sebagai informan dalam penelitian ini. Dalam Ginari (2012) menyatakan bahwa tayangan K-drama yang berjudul *Endless Love* berhasil menarik perhatian para penggemar K-drama khususnya perempuan, yang menyebabkan para pencinta drama di Indonesia mayoritas adalah kaum perempuan. Sehingga dalam proses selanjutnya mahasiswi tersebut dapat menjadi sarana untuk memperoleh informasi melalui proses wawancara dengan pertanyaan yang telah disusun secara rinci oleh peneliti.

No.	Inisial Nama	Usia	Ciri Sosial
1.	LC	23 tahun	Mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jurusan Sosiologi
2.	KH	23 tahun	Mahasiswi, Akademi Pariwisata dan Perhotelan Medan, Jurusan Perhotelan
3.	CR	23 tahun	Mahasiswi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi

4.	DZ	22 tahun	Mahasiswi Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta, Jurusan Manajemen dan Barista di Daily favor
5.	EG	25 tahun	Mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana, Jurusan Teologi

C. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian operasionalisasi konsep adalah sebuah komponen penting untuk dipahami. Operasional konsep adalah suatu pernyataan yang berhubungan dengan objek penelitian untuk diberikan pertanyaan. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat apa saja hal dari K-drama yang menjadi sumber imitasi *fashion* mahasiswi penggemar K-drama serta cara mereka melakukan imitasi *fashion* dari K-drama. Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menjabarkan operasionalisasi konsep melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Operasional Konsep

N o.	Pertanyaan Penelitian	Konsep	Defenisi	Elemen (Indikator)
1.	Hal dari K-drama yang menjadi sumber imitasi fashion	K-drama	Salah satu bagian dari budaya populer yang menampilkan drama seri menarik dengan mengenakan Budaya khas Korea.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trend</i> • Karakteristik pemeran/tokoh K-drama • Pakaian, <i>make-up</i>, gaya rambut • Merek produk dalam K-drama
		Fashion	Hal yang diterima, disukai dan dilakukan oleh masyarakat dalam waktu tertentu (<i>trend</i>). Berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya berpakaian • Gaya rambut • Gaya <i>make-up</i> • Iklan produk • <i>Trend</i>

2.	Cara mahasiswi penggemar K-drama melakukan imitasi fashion	Imitasi	Menurut Gerungan (2010) dalam (Putri, 2018) perilaku imitasi yang dilakukan dengan berbagai cara salah satunya, Gaya Berpakaian, merupakan bagian peniruan melalui gaya berpakaian dengan mengamati melalui Panca Indera.	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru perilaku berpenampilan (pakaian, <i>make-up</i>, rambut, aksesoris) • Meniru jenis <i>make-up</i> dalam K-drama
		Fashion	Singkatnya fashion dapat menciptakan sebuah tren dimasyarakat dan menjadi “ <i>role model</i> ” jika kita mengikuti tren fashion yang sedang berlangsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tren fashion yang sedang berlangsung • Membeli dan menggunakan fashion yang mirip dengan pemeran/tokoh K-drama • Melihat bahwa fashion adalah hal penting
		K-drama	Proses imitasi yang dilakukan oleh mahasiswi penggemar K-drama dalam mengimitasi fashion pada k-drama.	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru gaya berpakaian pemeran K-drama • Membeli merek produk yang terdapat pada K-drama

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data dan Cara Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif instrumen adalah kunci dari penelitian tersebut, instrumen atau alat dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Diharuskan peneliti memahami dan menguasai setiap hal yang akan diteliti, sehingga pada saat proses mengumpulkan data peneliti mampu dan memiliki kesiapan untuk terjun ke lapangan. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh peneliti yaitu berdasarkan 2 sumber, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumber yaitu informan penelitian secara langsung dengan cara observasi, wawancara maupun pengisian angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui informan, contohnya melalui buku, internet, studi pustaka maupun orang yang tidak bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian kualitatif:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian kualitatif dengan mengaitkan hubungan interaksi antara peneliti dan informan. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan menulis segala kegiatan yang bersangkutan dengan fenomena yang akan diteliti dalam penelitian. Tujuan dari pengumpulan data melalui teknik observasi yaitu untuk melihat fakta aktual yang terjadi. Pada penelitian ini jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung dan tidak terlibat dalam menonton K-drama bersama informan yang telah ditentukan. Pada hal ini beberapa informan tidak berada di Yogyakarta, oleh karena itu peneliti melakukan observasi melalui media sosial seperti *Instagram* untuk melihat imitasi fashion melalui K-drama yang ditampilkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan interaksi 2 pihak secara langsung kepada informan melalui percakapan dan pertanyaan yang disiapkan dan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan yang telah disusun dan informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang berarti daftar pertanyaan adalah panduan untuk melakukan wawancara dan pertanyaan wawancara adalah hasil dari pengembangan topik penelitian. Tujuan dilakukan wawancara semi struktur ini yaitu untuk memperoleh data dari mahasiswi penggemar K-drama dengan lebih terbuka. Sehingga data yang diperoleh dari wawancara adalah pernyataan langsung dari informan yang memberikan ide, pendapat, masukan serta pengalamannya dalam menonton K-drama yang dijadikan sebagai sumber imitasi fashion. Selain itu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara melalui bantuan aplikasi *Zoom* dengan informan yang tidak berada di Yogyakarta. Seluruh hasil wawancara akan dipindah dalam bentuk rekaman ataupun transkrip wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat berbentuk gambar, tulisan, maupun karya dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi terbagi 2 yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi yaitu catatan seseorang yang menulis tentang pengalaman dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Sedangkan dokumentasi resmi yaitu berisi dokumen internal yang mencakup memo, pengumuman serta arahan dan dokumen eksternal berisi informasi yang diperoleh dari majalah atau berita yang disampaikan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambar sebagai bukti dalam melakukan penelitian.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diperoleh peneliti berasal dari informan penelitian secara langsung di lapangan tanpa melalui perantara. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari media sosial berupa informasi tentang K-drama. Berikut merupakan rencana data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan instrumen data seperti di bawah ini:

a. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh peneliti sebanyak mungkin. Hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan kepada subjek penelitian, merupakan salah satu bukti nyata bahwa peneliti telah mengumpulkan informasi melalui wawancara dalam bentuk akhir transkrip dan rekaman wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan instrumen data dengan mengamati secara langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini untuk melakukan observasi peneliti bertemu langsung dengan subjek penelitian untuk mengamati gaya fashion serta melalui media sosial yang dimiliki oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen data dengan mengumpulkan bukti fisik digital berupa foto, video maupun rekaman digital. Dokumentasi bertujuan untuk mendorong kredibilitas pada kejadian yang akan diteliti.

3. Cara Analisis Data

Selanjutnya ketika seluruh proses pengumpulan data telah dilakukan, maka langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis data. Dalam metode ilmiah, analisis data merupakan hal penting yang tidak dapat dilewatkan untuk mendapatkan hasil dari fenomena yang terjadi dalam penelitian. Data yang diperoleh tidak dapat berguna jika tidak dilakukan analisis data di dalam

penelitian. Proses yang dilakukan seperti mengelompokkan data mentah agar dapat dianalisis dan memperoleh jawaban suatu hipotesis (Nugrahani, 2014). Dalam (Nugrahani, 2014) terdapat 3 bagian analisis, seperti berikut:

a. Reduksi Data

Merupakan langkah dalam analisis data untuk mengategorikan, memperjelas serta memfokuskan data untuk dapat mudah dipahami. Reduksi data bertujuan untuk mengarahkan kepada kesimpulan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Proses pengumpulan informasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

b. Penyajian Data

Merupakan langkah menyusun informasi yang telah didapatkan, biasanya disuguhkan dalam bentuk gambar, tabel, narasi maupun grafik. Dalam penyajian data diwajibkan untuk melakukan seleksi pada data agar sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan langkah akhir dalam analisis data, ketika seluruh proses awal telah terlaksana. Penarikan simpulan dapat dilakukan dengan pemeriksaan data yang didapat langsung melalui lapangan, reduksi data yang didasarkan pada catatan, dan verifikasi data yang sudah di ringkas oleh peneliti.

E. Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian

Pada sub bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi objek dan subjek penelitian yang diperoleh penulis melalui 2 sumber data yaitu data sekunder dan data primer berupa wawancara langsung dengan informan penelitian. Adapun deskripsi objek dan subjek penelitian ini sebagai berikut:

1. Fashion dalam K-Drama

Drama merupakan sebuah pertunjukan atau pementasan yang menyuguhkan cerita dari kehidupan seseorang, membawa karakter serta melibatkan konflik emosional yang diperankan oleh pemain drama. Menurut Sumarjo (1984) drama merupakan bentuk karya sastra tulis yang berbentuk dialog dengan tujuan untuk ditampilkan

oleh aktor pemain drama. Adapun pengertian drama menurut Moulton (2002) drama merupakan gambaran kisah hidup seseorang dalam bentuk gerakan. Inti yang didapat melalui kedua ahli mengenai drama yaitu cerita yang menjelaskan tentang kehidupan seseorang atau kelompok yang diperankan oleh aktor dalam gerakan dan dialog. Seiring berkembangnya zaman, drama muncul melalui televisi dengan mengemas cerita bersambung atau seri yang menghasilkan episode dalam drama.

Negeri Ginseng yang terkenal melalui Korea Selatan telah berhasil bersaing dengan negara maju di Eropa salah satunya Amerika, berani mengumumkan budayanya yang menandingi *Hollywood* dan *Bollywood* secara global. Korean Wave yang lebih dikenal dengan budaya Korea yang banyak menghasilkan produk budaya berupa musik, tarian, film, drama, *fashion* bahkan gaya hidup. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi produk budaya Korea tersebut sudah mampu tersebar di setiap negara belahan dunia. Salah satu produk Korean Wave yang saat ini menjadi pusat perhatian setiap orang selain K-pop yaitu K-drama. Korean drama atau disingkat dengan K-drama. Keberhasilan k-drama bersaing dengan hiburan Korea lainnya telah dibuktikan dengan banyaknya penggemar k-drama di setiap negara khususnya Indonesia. Khususnya pada saat pandemi Covid-19, para pecinta k-drama mengalami kenaikan yang sangat drastis pada kalangan muda hingga orang tua (Rahayu Putri, 2020).

Secara umum K-drama memiliki 2 genre secara umum yaitu genre sejarah dan modern. K-drama dengan genre modern lebih dikenal dengan cerita yang mengakhiri plot tanpa adanya dasar seksual yang jelas dan sering terdapat dalam drama *Hollywood*. Biasanya k-drama dengan genre ini lebih mengarah kepada konflik yang bertaut dengan hubungan, baik itu keluarga maupun hubungan percintaan 2 orang atau lebih. Tidak jarang juga ditemukan drama dengan konflik yang berhubungan dengan mengejar impian atau kesalahpahaman yang rumit. Umumnya dalam k-drama dengan genre modern sering kali ditandai dengan *fashion* yang *up to date*. Seperti *oversize sweater*, rok mini, *dress* tunik dan jaket parka tentu dengan warna-warna yang khas, disesuaikan dengan musim yang sedang terjadi. Contoh k-drama genre modern yang menceritakan tentang kisah percintaan realistik masa kini dengan latar belakang industri *fashion* antara *fashion designer* dan *photographer*

Gambar 1: Contoh k-drama modern (Now We Are Breaking Up)



Sumber: Viu (aplikasi *streaming*)

Genre kedua dikenal dengan genre sejarah (*Sa Geuk*) mengemas cerita tentang Korea berdasarkan sejarah, tidak dipungkiri bahwa terdapat genre sejarah berdasarkan fiksi. Biasanya genre ini lebih mengarah kepada cerita yang rumit dan sangat kompleks yang di latarbelakangi oleh kejadian historis, tokoh sejarah maupun tempat sejarah. Dalam k-drama dengan genre sejarah ini cerita yang diangkat mengarah kepada perebutan kekuasaan, unsur politik Korea, maupun konflik pemimpin militer. Ditandai dengan kostum yang menggunakan pakaian adat Korea, set pengambilan gambar yang menunjukkan rumah atau lokasi pada zaman kerajaan, dan pemberian efek khusus. Selain itu pada genre ini juga ditemukan aksi bela diri dengan menggunakan properti pedang dan kuda yang menggambarkan situasi dan kondisi pada sebuah kerajaan. Baik k-drama bergenre sejarah maupun modern sangat terkenal dengan produksi yang kualitasnya dapat dibanggakan. Contoh k-drama genre sejarah yang penulis pilih yaitu *The King's Letter* yang berkisah tentang perjuangan Raja Sejeong dalam menciptakan huruf asli Korea (*Hangeul*).

Gambar 2: Contoh k-drama Sa Geuk (*The King's Letter*)

Sumber: Kapanlagi.com

Tema yang diangkat pada k-drama sangat kuat dan memiliki pesan yang akan tersampaikan pada penontonnya, sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk terus melanjutkan episode demi episode di dalam k-drama. Terdapat 3 macam jenis k-drama, sebagai berikut: 1). Drama tragedi, merupakan jenis drama yang menyajikan kisah yang mengharukan dalam suatu masalah besar. 2). Melo drama, merupakan drama yang dikemas dengan tujuan menyentuh serta mendebarkan hati para penonton. 3). Drama komedi, merupakan drama yang memiliki cerita mudah diterima dengan tujuan menghibur dan menyindir halus penonton menggunakan canda tawa. Menurut Noor, 2013 dalam Amaliah (2020) k-drama dominan disukai oleh penggemarnya yang didasari oleh jenis *romance-comedy*, *action*, *thriller* dan sering menggabungkan beberapa genre dalam 1 drama.

K-drama mengarah pada drama televisi Korea yang dibungkus melalui cerita bersambung (mini seri) atau episode dengan bahasa Korea dan di tayangkan hanya beberapa minggu saja. Biasanya tayangan k-drama memiliki 16 – 20-episode dengan cerita singkat tiap episodenya yang disesuaikan banyaknya episode dalam tiap drama dengan durasi 50 menit sampai 60 menit. Contoh k-drama yang memiliki episode singkat yaitu Hometown Cha Cha Cha. Hometown Cha Cha Cha memiliki jumlah 16-episode, dengan genre modern dan jenis k-drama *romantic-comedy*. K-drama ini mengemas ceritanya dengan konflik ambisi dalam pekerjaan dan percintaan. Hometown Cha Cha Cha diperankan oleh Kim Seon Ho dan Shin Min Ah sebagai pemeran utama.

Gambar 3: Cover k-drama Hometown Cha Cha Cha



Sumber: Wikipedia

Selain memiliki episode singkat k-drama juga memiliki episode yang mencapai 100-episode dengan durasi cerita yang lebih singkat biasanya 30 menit sampai 40 menit dalam tiap episodanya, sehingga membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikannya. Contoh k-drama yang memiliki episode 100 yaitu *Once Again* dengan genre modern dan jenis k-drama *romantic-comedy*. K-drama ini mengemas ceritanya dengan konflik perceraian yang terjadi di dalam anggota keluarga yang memiliki karakter masing-masing. *Once Again* diperankan oleh Chun Ho-jin, Cha Hwa-yeon, Lee Min-jung, Lee Sang-yeob sebagai pemeran utama.

Gambar 4: Cover k-drama *Once again*



Sumber: Viu (aplikasi *streaming*)

Hal yang menjadi salah satu faktor k-drama banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki ciri khas dalam membuat sebuah cerita. Seperti kategori *romance-comedy* yang menjadi hiperealitas pada masyarakat, adanya ketidakmampuan seseorang dalam membedakan kenyataan dan fantasi. Selain pengemasan cerita yang khas serta berbeda dari drama lainnya, k-drama memiliki faktor lainnya yang menarik penonton untuk menjadi penggemar setia yaitu fashion pada k-drama. Ketika k-drama mengalami popularitas didunia hiburan, fashion dan bahkan gaya hidup yang ditunjukkan oleh para pemeran tokoh menjadi sorotan bagi penggemarnya. Berkembangnya k-drama melalui media massa merupakan salah satu cara yang membuat penggemarnya semakin penasaran terhadap produk Korea

secara menyeluruh. Ciri khas yang umum pada fashion dalam k-drama sering terlihat memadukan berbagai macam model pakaian, dengan warna yang *soft* atau warna cerah (Amaliah, 2020).

Gambar 5: Contoh tokoh k-drama dengan warna cerah & *soft*



Sumber: Grid.id

Terkenal unik, *colorful*, dan inspiratif menjadi ikon yang khas bagi fashion Korea. Berbeda pada saat musim dingin, fashion yang sering digunakan yaitu menggunakan jaket tebal kemudian dipadukan dengan *sweater* atau *hoodie* sebagai dalamannya yang terlihat lebih modis. Dengan sebutan *Korean style* dalam k-drama menjadi hal yang banyak diimitasi oleh para penggemarnya terutama mahasiswi di Indonesia.

Gambar 6: Contoh tokoh k-drama menggunakan pakaian musim dingin



Sumber: Republika.co.id

Selain cerita yang disuguhkan, dalam k-drama fashion yang digunakan tokoh pemeran menjadi daya tarik tersendiri oleh para penggemarnya. Salah satunya k-drama dengan judul *Hometown Cha Cha Cha* yang diperankan oleh Shin Min Ah dianggap *fashionable* menjadi sorotan dan *trendsetter* bagi penggemarnya. Dalam drama tersebut Shin Min Ah menjadi seorang Dokter Gigi yang pindah dari kota Seoul ke Desa Gongjin, bernama Yoo Hye Jin. Sesuai dengan pekerjaan dan kehidupan di Kota Yoo Hye Jin mengharuskan untuk berpenampilan rapi dan menarik perhatian. Hal tersebut membuat para penggemarnya terpukau melihat penampilan fashion yang ditunjukkan oleh pemeran k-drama *Hometown Cha Cha Cha*, adapun beberapa penampilan yang ditunjukkan oleh Yoo Hye Jin dalam k-drama tersebut menggunakan kemeja polos bermodel *oversize* yang dipadukan dengan *outer* rajut atau *vest*.

Gambar 7: Fashion ala Shin Min Ah dalam k-drama



Sumber: Kompas.com

Fashion yang ditunjukkan oleh k-drama memiliki ciri khasnya tersendiri, sehingga mahasiswa penggemar k-drama mengadopsi ciri khas fashion dari k-drama tersebut ke dalam gaya hidup kesehariannya. Seperti yang telah penulis sebutkan adapun ciri khas dari pakaiannya yaitu jenis pakaian *oversize style*, warna yang *colorful* serta pakaian dengan motif-motif yang anggun. Fashion yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu perihal penampilan yang ditunjukkan oleh pemeran k-drama. Selain pakaian, gaya rambut dan *make-up* juga menjadi salah satu bagian dari fashion yang dapat menarik perhatian penggemarnya. Gaya rambut ala Kim Se Jeong berperan sebagai Shin Ha Ri dalam k-drama yang berjudul Business Proposal menarik perhatian para penikmat k-drama dengan gaya rambut *medium layer* dengan poni *see through bangs*. Model rambut tersebut tidak hanya ditampilkan oleh Shin Ha Ri dalam k-drama Business Proposal namun juga ditampilkan oleh Han So Hee dalam k-drama Nevertheless. Sehingga gaya rambut tersebut menjadi tren dan menjadi karakter yang khas bagi gaya rambut wanita di dalam k-drama.

Gambar 8: Gaya Rambut ala Shin Ha Ri dan Han So Hee



Sumber: Rctiplus.com dan Kumparan

Ciri khas *make-up* ala k-drama yaitu natural dibandingkan dengan jenis *make-up* lainnya. Dalam k-drama *make-up* yang sering terlihat pada pemeran tokohnya yaitu lebih mengandalkan *blush on* dan *eyeliner* serta dengan hasil yang *flawless* atau *glowing*. Selain *blush on* dan *eyeliner* biasanya *make-up* ala k-drama menggunakan *eye shadow* dengan warna *soft*. Serta penggunaan jenis produk pewarna bibir yang natural dan cenderung *glossy*. Seperti *make-up* yang digunakan oleh Bae Suzy dalam memerankan Dal Mi seorang gadis yang bekerja pada perusahaan *start-up*, dengan k-drama yang berjudul *Start Up*. Selain itu dalam k-drama yang berjudul *True Beauty* diperankan oleh Moon Ga Young menjadi Lim Ju Kyung sebagai siswa sekolah yang di *bully*, sehingga ia merubah penampilannya untuk menjadi cantik. Dalam k-drama tersebut menampilkan *make-up* yang natural dan *flawless* sehingga cocok untuk ditiru oleh para pemula.

Gambar 9: *Make-up* ala K-drama

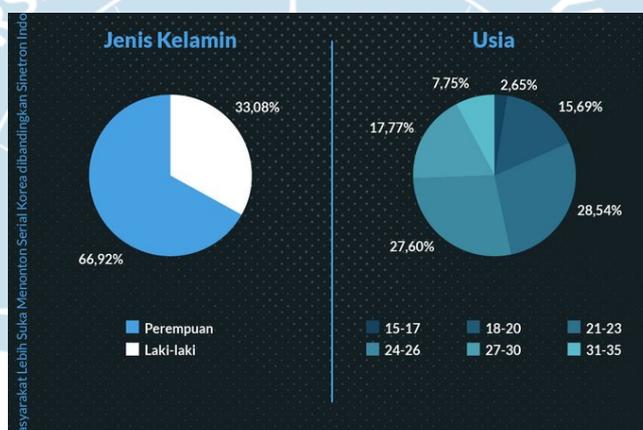


Sumber: Tagar.id dan Beautynesia

2. Mahasiswi Penggemar K-drama

K-drama mampu menampilkan artis dan aktor yang dapat menarik perhatian para penikmatnya khususnya penggemar perempuan yang melihat setiap penampilan idola mereka di dalam k-drama. Tayangan k-drama dapat menjadikan penggemar perempuan membayangkan dan berimajinasi terhadap cerita di dalam k-drama. Menurut data responden penonton k-drama dalam Tirto.id pada tahun 2017 oleh Dinda Purnamasari bahwa ditemukan usia 18-26 tahun yang mendominasi penonton k-drama di Indonesia.

Gambar 10: Data responden penonton k-drama 2017



Sumber: Tirto.id

Dalam penelitian ini penulis memilih 5 informan yang berasal dari universitas dan fakultas yang berbeda. Kelima informan dalam penelitian ini memiliki kegemaran yang sama yaitu dalam hal menonton K-drama. Untuk menjaga privasi dan etika dalam penelitian, penulis menggunakan inisial nama dalam menyebutkan nama informan. Berikut merupakan profil dari kelima informan dalam penelitian ini:

Mahasiswi pertama yang berinisial LC berusia 22 tahun yang berasal dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan Sosiologi, saat ini berada di Yogyakarta. LC merupakan salah satu mahasiswi penggemar BTS *boyband* K-pop yang saat ini sangat terkenal di seluruh dunia. Menurut LC budaya Korea dianggap budaya yang sudah maju dan menjadi panutan oleh setiap orang di dunia, termasuk gaya yang

mengarah ke fashion dan ditiru masyarakat. Selain menyukai BTS, LC merupakan penggemar k-drama yang sangat antusias dalam menonton tayangan k-drama dengan genre *romcom* (*romantic comedy*). Diawali pada tahun 2013, LC menonton k-drama yang berjudul *The Heirs* di televisi, *The Heirs* pada saat itu dianggap sangat seru oleh LC. Kemudian setelah menonton k-drama tersebut LC mencari judul-judul k-drama lainnya melalui situs web. Pada saat itu k-drama yang ditonton melalui televisi ditayangkan 1 hari hanya 1-episode saja. Sehingga LC menonton hanya 1 jam dalam sehari, namun saat LC sudah menonton k-drama melalui situs web yang terdapat 14-16 episode, LC menghabiskan waktu 8 jam/hari atau sekitar 8-episode dan biasanya diakhiri pada saat subuh. Selain genre *romcom* LC menyukai genre historis latar belakang Sejarah Korea yang diperankan oleh artis dan aktor idolanya. Beberapa judul k-drama yang sangat mengesankan bagi LC yaitu *The Heirs*, *Whats Wrong With Secretary Kim*, *Shooting Stars*. Menurut LC di dalam k-drama, fashion merupakan faktor yang menarik karena setelah menonton k-drama para penggemar banyak memberikan respon tentang fashion yang digunakan oleh pemeran. LC sangat tertarik mengimitasi fashion dalam k-drama karena fashion yang digunakan dalam k-drama selalu menjadi tren dan menyebar luas di seluruh dunia.

Mahasiswi kedua, berinisial KH berusia 22 tahun yang berasal dari Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung Medan. KH merupakan penggemar k-drama yang sangat antusias, dalam menonton k-drama KH melihat bahwa pakaian dan aksesoris yang digunakan oleh pemeran aktor dan artis dalam k-drama yang dapat menjadi referensi untuk dibeli. KH menyukai genre *romcom* dan tidak menyukai *action*, *thriller* karena dianggap akan berpengaruh terhadap fashion yang ditampilkan. KH menganggap bahwa budaya Korea merupakan budaya yang sangat terkenal dengan perkembangan musik dan *dance* yang mendunia, bahkan dapat mempengaruhi negara lainnya untuk membentuk *boy/girl band*. Awal mula KH menyukai k-drama dipengaruhi oleh kakaknya yang sedang menonton k-drama. Pada saat itu KH berumur 13 tahun, direkomendasikan untuk menonton *Full House* dan *Boys Before Flowers*. Pertama kali KH menonton *Full House* dan *BBF* yang menarik untuk dilihat yaitu wajah dan fashion yang ditampilkan oleh pemerannya, KH belum mencermati cerita di dalam k-drama

tersebut. Setelah banyak aplikasi atau *platform* untuk menonton k-drama, biasanya KH menonton k-drama melalui Telegram, KH mulai menonton k-drama saat bangun pagi hari dan di dalam kamar, kemudian diakhiri pada pukul 22:00 malam. Total waktu yang dihabiskan oleh KH dalam menonton k-drama biasanya 5 jam terpotong aktivitas-aktivitas penting lainnya seperti makan, mandi dan lainnya. Beberapa judul yang k-drama yang mengesankan bagi KH yaitu *The Heirs*, *The Legend Of Blue Sea* dan *Find Me In Your Memory*. Menurut KH di dalam k-drama fashion nya menjadi tolak ukur bagi menonton k-drama, jika fashion nya enak dilihat maka KH melanjutkan untuk menonton episode selanjutnya. KH tertarik untuk mengimitasi fashion karena fashion yang ditampilkan dalam k-drama selalu menjadi tren dan cocok untuk dipakai di Indonesia.

Mahasiswi ketiga, berinisial CH berusia 22 tahun merupakan mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi yang berada di Yogyakarta. Melalui k-drama, CH menganggap bahwa budaya Korea salah satunya adalah sopan santun. Contohnya ketika bertemu dengan orang lain mereka saling membungkukkan badan. CH pada awalnya menyukai k-drama karena melihat temannya menonton *Boys Before Flowers* kemudian dipaksa untuk menonton juga. Setelah menonton *BBF* dan melanjutkan sampai episode terakhir, CH melihat bahwa pemeran dalam k-drama tersebut sangat memikat para penontonnya. Dalam menyaksikan tayangan K-drama, CH menyukai paras aktor dan artis yang tampan dan cantik. Sehingga CH mulai mencari judul-judul k-drama lainnya yang menarik untuk ditonton. Dalam menonton k-drama ketika tidak memiliki kesibukan dan malas untuk melakukan sesuatu CH dapat menonton full 1 judul k-drama. Judul k-drama yang mengesankan bagi CH yaitu *Today's Webtoon* dan *Reply 1998*. Menurut CH di dalam k-drama, fashion dianggap dapat menarik para penontonnya. Misalnya pada poster yang *colorful* terdapat pemeran yang menggunakan baju lucu, sehingga CH menganggap bahwa cerita yang disuguhkan tidak membosankan. CH tertarik untuk mengimitasi fashion melalui k-drama karena gaya yang ditampilkan sesuai dengan gaya orang Indonesia.

Mahasiswi keempat, bernama DZ berusia 22 tahun berasal dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta jurusan Manajemen yang saat ini berada di Yogyakarta. DZ adalah penggemar yang sangat menyukai K-drama. DZ

menganggap budaya Korea merupakan budaya modern dan selalu menjadi tren didunia dalam hal apa pun. Pada awalnya DZ menyukai k-drama saat kelas 3 SD menonton Full House. Pada saat itu DZ tidak mementingkan cerita di dalam k-drama namun DZ melihat pakaian yang digunakan oleh para pemerannya. Sehingga saat itu DZ selalu menjadikan fashion yang paling utama saat menonton k-drama. DZ menganggap bahwa fashion dan wajah pemeran dalam k-drama adalah hal yang utama untuk dilihat (visual). Rutinitas DZ dalam menonton k-drama dimulai pada saat makan siang, pada saat libur DZ menghabiskan waktunya untuk menonton k-drama penuh 16 episode. Saat tidak libur DZ hanya menonton sebagian episode saja, tidak memaksakan untuk menghabiskan seluruh episode secepatnya. Sering kali DZ disebut oleh teman-temannya memiliki paras, postur tubuh dan warna kulit putih yang mirip dengan pemeran K-drama. Beberapa judul k-drama yang mengesankan bagi DZ yaitu *It's Okay Not To Be Okay* dan *Eve*. Menurut DZ di dalam k-drama fashion menjadi daya tarik visual bagi yang melihat selain wajahnya. DZ mengungkapkan bahwa tertarik mengimitasi fashion melalui k-drama karena *fashionable, trendy* dan cocok dengan orang-orang Indonesia berbeda dengan gaya orang Eropa atau barat.

Mahasiswi kelima bernama EG usia 25 tahun berasal dari Universitas Kristen Satya Wacana jurusan Teologi yang saat ini berada di Dumai. Dalam penelitian ini EG merupakan salah satu mahasiswa yang paling antusias dalam mengikuti tayangan k-drama yang terbaru (*on going*). Menurut EG budaya Korea merupakan budaya yang membuat wawasannya terbuka pada budaya orang lain. Contohnya dalam sopan santun, dalam hal ini EG juga sering melihat melalui k-drama. Diawali saat menonton k-drama berjudul *Boys Before Flowers* yang dianggap seru dan sulit ditebak oleh EG, sehingga saat itu EG mulai mencari-cari judul k-drama lainnya yang tidak kalah seru. Dalam menonton k-drama EG menjadikan sebuah hiburan pada saat stres, k-drama juga menemani EG pada saat jam kosong atau makan siang. EG mampu menghabiskan penuh 16-episode pada 1 hari, sedangkan untuk k-drama yang sedang *on going* EG harus menunggu sampai 2-3 episode yang keluar. Adapun judul k-drama yang paling berkesan bagi EG yaitu *Hotel De Luna* dan *Business Proposal*. Menurut EG di dalam k-drama fashion adalah hal yang penting dan fokus utama selain cerita yang disuguhkan. EG tertarik

untuk mengimitasi fashion di dalam k-drama karena menganggap bahwa fashion nya bagus, lucu dan dapat diakali menggunakan merek lokal.

